

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan

Ilham Sadik¹ dan Syafruddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl Jend Sudirman KM3 Kota Palopo

¹Email : ilhamsadikump19@gmail.com

²Email : syafruddin2810@gmail.com

Submit : 17-05-2023

Revisi : 17-07-2023

Diterima : 18-08-2023

ABSTRACT

The agricultural sector is the only sector that can meet food needs, which are the basic elements for meeting daily needs. One of the strategic foods for the people of Indonesia in meeting their carbohydrate needs is rice. Farming becomes more productive, effective and efficient when agricultural extension workers are involved. Extension officers provide direct guidance and act as determinants of changes in farmer behavior in developing their farming business. This research was conducted in North Belopa District, Luwu Regency. The purpose of this study was to analyze farmers' perceptions of the role of extension workers and to analyze the influence of farmer characteristics and extension activities on farmers' perceptions of the role of extension workers in North Belopa District, Luwu Regency. Determination of respondents using the slovin formula with a total of 114 respondents. The data analysis method used is the SEM (Structural Equation Modeling) analysis method which is used for the causality relationship between the variables studied. The results showed that the average score of farmers' perceptions of the role of extension workers was 7.43 on a rating scale of 1 to 10. Farmer characteristics had no significant effect on perceptions while extension activities had a significant effect on the role of extension agents in agricultural extension in North Belopa District, Kab. Luwu. Thus, extension agents need to increase their role in providing counseling to farmers so that farmers get benefits from extension activities carried out by agricultural extension workers in North Belopa District.

Keywords: Perception, Agricultural Extension, Role, Farmers.

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang dapat memenuhi kebutuhan pangan, yang merupakan elemen dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu pangan strategis bagi masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan karbohidratnya adalah padi. Usahatani menjadi lebih produktif, efektif dan efisien ketika penyuluh pertanian dilibatkan. Penyuluh memberikan bimbingan langsung dan bertindak sebagai penentu perubahan perilaku petani dalam mengembangkan usahatannya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran penyuluh dan menganalisis pengaruh karakteristik petani dan kegiatan penyuluh terhadap persepsi petani pada peran penyuluh di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Penentuan responden menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden sebanyak 114 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis SEM (Structural Equation Modeling) yang digunakan untuk hubungan kasualitas antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata persepsi petani terhadap peran penyuluh adalah 7,43 dalam skala penilaian 1 sampai 10. Karakteristik petani berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi sementara kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap peran penyuluh dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Belopa Utara, Kab. Luwu. Dengan demikian, maka penyuluh perlu meningkatkan perannya dalam

memberikan penyuluhan kepada petani sehingga petani memperoleh manfaat dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Belopa Utara.

Kata kunci: Persepsi, Penyuluh Pertanian, Peran, Petani.

1 Pendahuluan

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan. Sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang mampu menyediakan kebutuhan pangan, sebagai kebutuhan dasar manusia (Gani & Nugroho, 2022; Sjamsir, Z., 2017). Kebutuhan pangan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan. Pada saat yang sama konversi lahan dan fragmentasi, perubahan iklim dan kondisi cuaca ekstrim, serta petani yang sudah tua bekerja di sektor pertanian tanaman pangan tidak memiliki insentif sosioekonomi menjadi persoalan. Sehingga diperlukan adanya pembangunan pertanian (Gani & Nugroho, 2022; Zaman, N., 2020).

Penyuluhan pertanian merupakan program pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya, penyuluh pertanian melibatkan kegiatan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan ahli kepada petani dan keluarganya melalui proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan minat petani dalam belajar dan membantu mereka mengatasi kesulitan mereka, guru pertanian tidak hanya harus menjadi profesional pertanian yang terampil tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dengan petani (Lubis, 2022). Penyuluh adalah orang yang telah memberikan arahan atau masukan dan pembelajaran mengenai hal yang baru kepada masyarakat untuk melakukan atau melaksanakan pertaniannya sehingga masyarakat dapat berkembang dan mendapatkan banyak pengalaman. Penyuluh dapat mengumpulkan masyarakat untuk membentuk sebuah kelompok tani sebagai sarana melakukan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh petani menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulannya (Saputri et al., 2016).

Padi adalah salah satu makanan pokok bagi masyarakat, khususnya masyarakat kabupaten Luwu yang di olah untuk menghasilkan beras sebagai sumber karbohidrat bagi tubuh manusia. Tanaman padi ini banyak dibudidayakan di setiap Kecamatan atau Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Luwu. Tanaman padi adalah merupakan salah

satu tanaman utama yang di usahakan oleh masyarakat di Kecamatan Belopa Utara, sebahagian besar sumber pendapatan mereka adalah berasal dari tanaman padi. namun dari tahun ke tahun luas persawahan semakin berkurang karena adanya pembangunan infrastruktur jalan dan perumahan bagi masyarakat itu sendiri, di sisi lain kebutuhan akan makanan pokok khususnya beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hasil produksi yang dihasilkan sangat di pengaruhi oleh tehnik budidaya padi yang tepat, dengan demikian hasil yang di dapatkan meningkat sehingga diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dan juga keluarganya. Untuk memenuhi hasil tersebut peran penyuluh pertanian sangat di harapkan agar petani dapat berusaha tani sesuai anjuran.

Berdasarkan dari hasil observasi produksi tanaman padi di Kecamatan Belopa Utara masih tergolong rendah yaitu rata-rata hasil produksi yang di hasilkan petani adalah 4 sampai 5 ton per Ha, yang mana produksi padi dapat meningkat antara 6 sampai 7 ton per Ha. Hasil produksi yang di hasilkan sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya padi yang tepat, namun sebahagian besar petani dalam usahatani padi masih menggunakan cara yang lama, salah satunya adalah penggunaan benih padi dari hasil panennya sendiri (F2 atau f3), pemupukan dan pengendalian hama penyakit tidak tepat waktu, dosis, dan sasaran. Kemudian rendahnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Oleh karena Penyuluh Pertanian Lapangan menghadapi beberapa tantangan untuk mengubah pola pikir petani tentang metode pertanian terbaru dan teknologi terbaru. Untuk menangani hal tersebut diharapkan peran Penyuluh Pertanian Lapangan, oleh karena itu suatu kajian tentang persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu perlu untuk dilakukan.

Penyuluh harus tahu bagaimana persepsi petani, agar nantinya penyuluh bisa melakukan tindakan sesuai kebutuhan petani. Persepsi petani dapat memberikan gambaran dan pengukuran yang bermanfaat untuk penyuluh dalam melakukan suatu evaluasi pada kualitas layanannya terhadap berbagai kebutuhan petani (Amelia Putri et al., 2022). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. (2) Menganalisis pengaruh karakteristik petani dan kegiatan penyuluhan terhadap persepsi petani pada peran penyuluh.

2 Metode Penelitian

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi ditentukan secara (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Januari sampai April 2023.

Populasi dan Sampel

Anwar (2014), menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang mewakili kelompoknya di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu yang berjumlah 160 Orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *rumus slovin*, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun menggunakan rumus dan perhitungan yang sederhana. Untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n= Ukuran sampel/Jumlah responden

N= Ukuran populasi

e= Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e=0,05

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 160 petani, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{160}{1 + 160(0,05)^2}$$

$$n = \frac{160}{1,4}$$

$$n = 114$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh besaran sampel sebesar 114 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan yang menjadi lokasi penelitian, sedangkan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi yakni teknik mengumpulkan data primer dengan datang secara langsung melihat/mengamati tempat/lokasi yang akan dilakukan penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan, hal ini bertujuan memahami jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi pada daerah tersebut. (2) Kuesioner adalah teknik ini peneliti akan mengumpulkan data dengan meminta responden untuk menjawab pertanyaan tertulis yang telah peneliti buat sebelumnya kemudian diberikan kepada responden. Bila respondennya banyak dan tersebar di wilayah yang luas, kuesioner adalah pilihan yang sangat baik untuk mengumpulkan data. (3) Wawancara yakni teknik mengumpulkan data dengan cara bercakap-cakap atau Tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk mengetahui informasi yang kita butuhkan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SEM (Structural Equation Modeling). Metode ini digunakan untuk melihat hubungan pengaruh antar variabel yang akan diteliti (Gani & Nugroho, 2022). Adapun variabel yang dianalisis adalah peran penyuluh (Y) yang merupakan variabel terikat, terdiri atas peran sebagai pembimbing (Y1), organisator dan dinamisator (Y2), pelatih teknis (Y3), konsultan (Y4), pendidik (Y5), pemimpin (Y6), dan penasehat (Y7). Sedangkan variabel bebas adalah karakteristik petani (X1) terdiri atas; umur (X1.1), tingkat pendidikan (X1.2), luas lahan (X1.3), pengalaman usaha (X1.4); dan kegiatan penyuluhan (X2) terdiri atas, ketepatan metode (X2.1), kesesuaian materi (X2.2), dan intensitas pelaksanaan (X2.3).

3 Hasil dan Pembahasan

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dinilai adalah keseluruhan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor persepsi petani adalah 7,43 dengan rentang skor 1 sampai 10. Hasil analisis persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Belopa Utara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Petani terhadap Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Belopa Utara

No	Peran penyuluh	Persepsi petani
1	Pembimbing	7,34
2	Organisator dan dinamisator	7,45
3	Pelatih Teknis	7,40
4	Konsultan	7,52
5	Pendidik	7,41
6	Pemimpin	7,74
7	Penasehat	7,43
Total Rata-rata		7,43

Ket : Rentang penilaian persepsi petani 1 sampai 10

Berdasarkan Tabel 1, terdapat tujuh peran penyuluh yang dinilai oleh petani dalam menjalankan kegiatan penyuluhan yaitu sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknik, konsultasi, pendidik, pemimpin, dan penasehat. Dalam pendidikan nonformal, penyuluh berperan sebagai pembimbing dan instruktur bagi petani. Penyuluh memiliki gagasan besar untuk mengatasi tantangan pembangunan pertanian yang berasal dari petani dan keluarganya. Penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Belopa Utara, di tinjau dari indikator pembimbing masuk dalam kategori berperan. Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing mampu berperan penting dalam mengembangkan kelompok tani di Kecamatan Belopa Utara, hal ini disebabkan adanya kunjungan penyuluhan dalam memberikan pendapat/gagasan tentang teknik budidaya tanaman padi serta memberikan informasi dan pengarahan untuk praktek kerja dilapangan sehingga petani mampu mengembangkan usahatani.

Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator, harus mampu menjalin hubungan baik dengan petani, menumbuhkan kesadaran petani serta mampu memberikan dorongan tentang usaha budidaya tanaman padi dalam membina kegiatan penyuluhan dan mengembangkan kelembagaan kelompok tani. Penyuluh lapangan mungkin tidak dapat mengunjungi setiap petani selama penyuluhan, sehingga perlu mengundang petani untuk membentuk kelompok tani yang akan tumbuh menjadi lembaga ekonomi dan sosial yang akan membantu pengembangan kelompok tani. Penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Belopa Utara, di tinjau dari indikator organisator dan dinamisator masuk dalam kategori berperan. hal ini disebabkan adanya ajakan penyuluh ke petani secara bersama-sama dalam membentuk kelompok tani dan mengembangkan kelompok tani

Tanggung jawab penyuluh sebagai pelatih teknis didasarkan pada keahlian teknis mereka. Seorang penyuluh pertanian lapangan harus berpengalaman di bidang pertanian dan memiliki kemampuan teknis yang kuat (Wicaksono, 2020). di tinjau dari indikator pelatih

teknis masuk dalam kategori berperan. Hal ini berkaitan dengan yang disampaikan penyuluh pertanian dalam mendemonstrasikan program-program yang telah diberikan kepada petani dan dapat mudah dipahami oleh petani sehingga mampu menerapkannya di usahatani. Penyuluh mampu berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik.

Penyuluh pertanian harus membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam usahatani, dan harus dapat memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Seperti masalah yang dihadapi petani padi di Kecamatan Belopa Utara dalam pembasmian hama penyakit, persediaan benih/bibit baru dan pupuk. Di tinjau dari indikator konsultan masuk dalam kategori berperan. Hal ini disebabkan adanya ajakan penyuluh pertanian dalam mengajak petani saling bertukar pikiran dan saling memberikan solusi sehingga peran penyuluh sebagai konsultan dapat dikatakan baik.

Dalam perannya sebagai pendidik, penyuluh memberikan proses belajar yang terus menerus agar membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada petani serta menumbuhkan kesadaran. Selain itu, penyuluh memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Informasi yang terus diperbarui bagi petani dapat menjadi hal yang membantu petani (Halimah & Subari, 2020). Penyuluh harus membangkitkan semangat dan semangat kerja petani agar dapat memberikan informasi kepada mereka dan membantu mereka mengelola usaha taninya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pendidik bagi petani sebagai sarana proses pembelajaran dalam rangka menambah pengetahuan. Di tinjau dari indikator pendidik masuk dalam kategori berperan. Hal ini berkaitan dengan kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh cukup aktif dimana penyuluhan dilakukan 1-2 kali dalam satu bulan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang (pemimpin) untuk membujuk orang lain untuk berperilaku dengan cara yang diinginkan pemimpin. Seorang penyuluh harus mampu membujuk orang lain untuk menerima suatu penemuan, serta mendistribusikan inovasi (difusi) ke seluruh jaringan (Razak et al., 2021). Penyuluh harus memiliki keahlian dan kemampuan komunikasi yang diperlukan saat menjalankan tanggung jawab mereka sebagai mitra dan pendukung dalam meningkatkan keberhasilan bisnis pertanian, penyuluh memiliki kapasitas untuk memengaruhi persepsi, motif, dan penerimaan inovasi. Di tinjau dari indikator pemimpin masuk dalam kategori berperan. Dalam hal ini, menurut petani, penyuluh menawarkan cara terbaik dan membantu petani dalam melaksanakan usahatani mereka. Salah satunya adalah membantu petani menjembatani keinginan kelompok tani agar semua kebutuhan

petani tersampaikan kepada instansi terkait dengan melaporkan kebutuhan petani di lapangan.

Penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya juga sebagai penasehat didalam melakukan pendekatan dengan petani. Penyuluh harus memperhatikan terlebih dahulu cara berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan materinya dengan menyesuaikan kemampuan petani yang akan dipengaruhi tersebut, agar materinya yang disampaikan nantinya dapat diterima dengan baik oleh petani. Namun, terkadang penyuluh juga tidak dapat memungkiri bahwasanya tidak semua petani dapat menerima dari apa yang disuluhkan selama ini dan menjadi hambatan bagi penyuluh itu sendiri akan keterbatasan petani (Lewis-Beck et al., 2012). Penyuluh harus mempertimbangkan sikap, cara pandang, situasi, dan daya pikir dan daya juang petani, yang terbagi dalam berbagai kapasitas petani yang berbeda. Penyuluh harus mampu memberikan arahan berupa contoh cara kerja atau studi terapan sehingga pada akhirnya penyuluh mampu menanamkan kepercayaan kepada petani agar pekerjaan penyuluh berhasil. Di tinjau dari indikator penasehat masuk dalam kategori berperan. Menurut petani, penyebaran informasi yang disampaikan oleh penyuluh dapat mudah diterima oleh petani dengan cara mendemonstrasikan langsung oleh penyuluh. Menurut petani, mereka dapat memahami penggunaan teknologi baru lebih cepat dan lebih mudah dipahami.

Validitas dan Reliabilitas Model

Sebelum model SEM digunakan untuk menguji variabel, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas model. Adapun uji validitas model yang digunakan adalah validitas convergen dengan melihat nilai *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Model SEM memenuhi validitas jika nilai *outer loading* >0,7 dan nilai AVE >0,5. Nilai reliabilitas model SEM adalah *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach Alpha*. Reliabilitas jenis ini berfungsi untuk mengetahui tingkat reliabilitas internal dari indikator variabel. Standar nilai Cronbach's Alpha suatu variable sehingga dinyatakan reliabel adalah >0,6, sedangkan standar nilai untuk Composite Reliability adalah >0,7. Hasil uji validitas dan reliabilitas model SEM disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas Model SEM

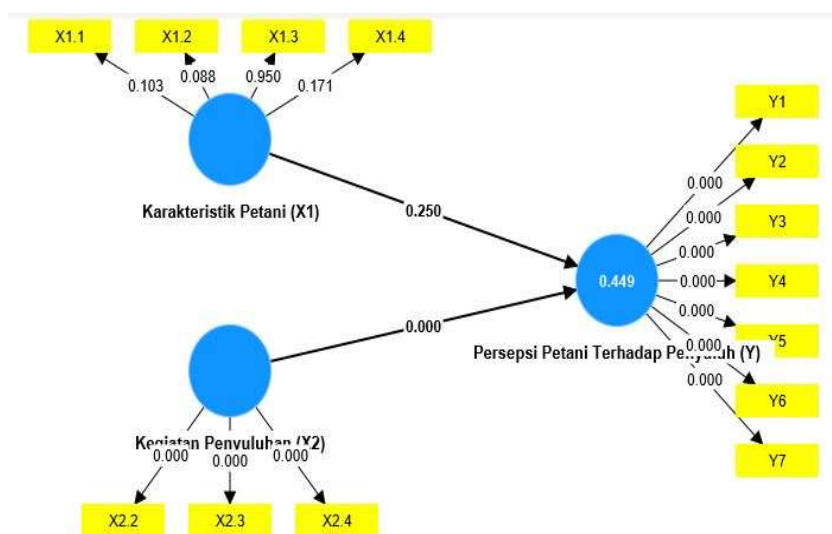
Variable	Indicator	Loading factor	Cut off Value	AVE	Validity	Cronbach's Alpha	CR	Reliability
Karakteristik Petani (X1)	X1.1	0,961	0,7	0,887	valid	0,968	0,975	Reliable
	X1.2	0,972	0,7		valid			
	X1.3	0,878	0,7		valid			
	X1.4	0,928	0,7		valid			
Kegiatan Penyuluhan (X2)	X2.1	0,935	0,7	0,847	valid	0,955	0,965	Reliable
	X2.2	0,951	0,7		valid			
	X2.3	0,889	0,7		valid			

Persepsi Petani terhadap Penyuluhan (Y)	Y1	0,915	0,7	0,819	valid	0,945	0,958	Reliable
	Y2	0,937	0,7		valid			
	Y3	0,862	0,7		valid			
	Y4	0,920	0,7		valid			
	Y5	0,890	0,7		valid			
	Y6	0,886	0,7		Valid			
	Y7	0,879	0,7		valid			

Berdasarkan Tabel 2, model SEM telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *outer loading* semua indikator >0,7 dan nilai AVE >0,5. Sedangkan kriteria reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* semua variabel >0,5 dan nilai CR >0,7.

Pengaruh Karakteristik Petani dan Kegiatan Penyuluhan Terhadap Peran Penyuluh Pertanian

Jenis analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani dan kegiatan penyuluhan terhadap peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varians atau VB-SEM. Model SEM hasil analisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil analisis Model SEM

Gambar 1 menunjukkan pengaruh karakteristik petani dan kegiatan penyuluhan terhadap peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Besaran pengaruh antar variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh karakteristik petani dan kegiatan penyuluhan terhadap peran penyuluh

Pengaruh terhadap variabel Y	T Hitung	T Tabel	P Values	Cut off Value
X1. Karakteristik petani -> Peran Penyuluh	1.150	1.697	0.250	0.05
X2. Kegiatan penyuluhan -> Peran Penyuluh	5.610	1.697	0.000	0.05

Karakteristik petani merupakan keadaan atau gambaran umum petani di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Diketahui karakteristik petani terdiri dari umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani. Hasil penelitian mengenai pengaruh karakteristik petani terhadap peran penyuluh tidak signifikan dengan nilai T-hitung 1,150 dan P Value 0,250 atau lebih besar dari pada cut off value 0,05. Hal ini berarti bahwa karakteristik petani tidak memberikan dampak pada persepsi mereka terhadap peran yang dilakukan oleh penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amisnawati & Syafruddin (2023), bahwa karakteristik personal petani berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani dalam menilai kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Luwu.

Kegiatan penyuluhan terdiri dari ketepatan metode penyuluhan, ketepatan materi penyuluhan, dan pelaksanaan penyuluhan. Hasil analisis menunjukkan, kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani pada peran penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Belopa Utara dengan nilai T-hitung 5,610 dan P Value 0,000 atau lebih kecil dari pada cut off value 0,05. Hal ini berarti bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Belopa Utara memberikan dampak yang cukup baik bagi petani sehingga mereka mendapatkan hasil yang diharapkan. Murray et al. (2016), menyatakan bahwa petani sering mengalami kendala yang memerlukan bantuan bagi petugas penyuluhan untuk membantu menyelesaikan persoalan mereka. Dalam hal ini, kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Belopa Utara mampu memberikan dampak yang dapat dirasakan langsung oleh petani. Hal senada juga dikemukakan oleh Mathinya et al. (2022) bahwa pertanian skala kecil seperti kelompok tani perlu mendapatkan perhatian agar kegiatan mereka menjadi salah satu sumber mata pencaharian yang dapat diandalkan. Kegiatan penyuluhan yang tepat baik dari aspek metode, materi dan intensitas diharapkan menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan pendapatan petani yang mampu menopang perekonomian keluarga dan masyarakat secara luas.

Menurut Sumardjo (2016) pelaksanaan penyuluhan yang sesuai dengan kondisi petani terbukti berdampak baik pada peningkatan kapasitas petani maupun kelompok tani binaan. Sebagaimana diketahui, bahwa setiap penyuluh pertanian di Kecamatan Belopa Utara memiliki wilayah binaan yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan pengamatan, kegiatan penyuluhan secara rutin dilaksanakan oleh penyuluh terhadap kelompok tani binaan. Pelaksanaan penyuluhan yang terjadwal dan sesuai dengan kebutuhan petani mampu meningkatkan partisipasi kelompok tani dalam kegiatan

penyuluhan. Selain itu, pendekatan penyuluhan yang konvergen atau berpusat pada petani dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan dan meningkatkan kapasitas petani.

Sejalan dengan pendapat di atas, Karatepe & Scherrer (2019), menyatakan bahwa untuk memajukan pertanian diperlukan tindakan secara bersama dan berfokus pada petani atau kelompok tani dengan dimengkombinasikan berbagai sumberdaya yang ada dan meminimalkan kendala yang dihadapi petani. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang berpusat pada petani sebagaimana yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di kecamatan Belopa Utara dapat memaksimalkan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh petani. Keterbatasan sumberdaya yang dialami petani atau kelompok tani dapat diatasi dengan adanya Kerjasama antar petani. Dalam hal ini, kelompok tani memegang peranan penting untuk membantu anggota kelompok ketika menghadapi kendala sumberdaya yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas usahatani.

Selain itu, penyuluh pertanian harus memahami aspek penting dalam kegiatan teknis pertanian yang dijalankan oleh petani. Aspek ini merupakan pedoman agar penyuluh dapat menyesuaikan metode maupun materi yang akan disampaikan kepada petani. Sehingga pelaksanaan penyuluhan secara teknis sesuai dengan kebutuhan dan mampu memecah permasalahan yang dialami petani. Sebagaimana dikemukakan oleh Holcomb & Muske (2000), bahwa penyuluh pertanian harus memahami perannya dalam membimbing petani dari berbagai aspek, di antaranya teknis pertanian, perencanaan keuangan, dan penguatan kelompok.

4 Kesimpulan

Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan cukup baik, Namun demikian, peran tersebut masih perlu ditingkatkan agar petani memperoleh dampak yang lebih baik. Karakteristik petani tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani pada peran penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Sementara kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani pada peran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, penyuluh pertanian di Kecamatan Belopa Utara perlu terus meningkatkan perannya dalam pelaksanaan penyuluhan, terutama dalam penggunaan metode, materi, dan jadwal pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Daftar Pustaka

Amelia Putri, M., Veronice, V., & Ananda, G. (2022). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 59–74. <https://doi.org/10.25015/18202236061>

- Amisnawati, B., & Syafruddin, S. (2023). Factors Influencing the Performance of Agricultural Extension Services on Women Farmer Groups in Luwu Regency, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 20(1).
- Anwar, A. (2014). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kakao di Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 47–51.
- Gani, A. H., & Nugroho, A. P. (2022). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu. 15(2), 169–181.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANG DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7794>
- Holcomb, R., & Muske, G. (2000). The Role of Extension Specialists in Helping Entrepreneurs Develop Successful Food-Based Businesses. *Journal of Extension*, 38(1).
- Karatepe, I. D., & Scherrer, C. (2019). Collective Action as a Prerequisite for Economic and Social Upgrading in Agricultural Production Networks. *Agrarian South*, 8(1–2), 115–135. <https://doi.org/10.1177/2277976019838158>
- Lewis-Beck, M., Bryman, A., & Futing Liao, T. (2012). PERANANPENYULUHPERTANIANPADAKELOMPOKTANI D IKOTAPEKANBARU. *The SAGE Encyclopedia of Social Science Research Methods*, 15–26. <https://doi.org/10.4135/9781412950589.n774>
- Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru , Deli Serdang , Sumatera Utara. 2, 1–10.
- Mathinya, V. N., Franke, A. C., Van De Ven, G. W. J., & Giller, K. E. (2022). Productivity and constraints of small-scale crop farming in the summer rainfall region of South Africa. *Outlook on Agriculture*, 51(2), 139–154. <https://doi.org/10.1177/00307270221091839>
- Murray, U., Gebremedhin, Z., Brychkova, G., & Spillane, C. (2016). Smallholder Farmers and Climate Smart Agriculture: Technology and Labor-productivity Constraints amongst Women Smallholders in Malawi. *Gender, Technology and Development*, 20(2), 117–148. <https://doi.org/10.1177/0971852416640639>
- Razak, Y., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, N., Prof Ing, J., Habibie, B. J., & Bonebolango, K. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Kelapa Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.
- Saputri, R. D., Anantanyu, S., & Wjianto, A. (2016). Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*, 4(3), 341–352.
- Sumardjo. (2016). *Komunikasi Inovasi dalam Penyuluhan Pembangunan*.
- Wicaksono, I. A. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Agribisnis Dan Peternakan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.37729/jrap.v5i1.35>